

## PERILAKU PENGGUNAAN BERKELANJUTAN BANK DIGITAL

Rinwantin<sup>1)</sup>, Suryakusuma Kholid Hidayatullah<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup> STIE BPD Semarang

E-mail: rinwantin12@gmail.com

### *Abstract*

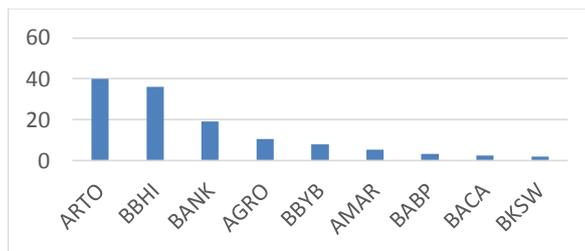
*This research will examine post-adoption of Digital Banks in terms of performance expectancy and effort expectancy variables. This study aims to examine more deeply the post-adoption of Digital Banks, looking for the effect of performance expectancy, effort expectancy through perceived behavioral control on the use of sustainable Digital Banks. This needs to be done because Digital Banks are currently still in a business model and do not yet have their own special regulations regarding their management. A relatively large initial investment certainly expects profitable sustainable use. The method is quantitative research, and use SEM PLS for analyze. The result is PE has a positive and significant effect on PBC ( $\beta$ : 0.319, P values: 0.004), EE has a positive and significant effect on PBC ( $\beta$ : 0.621, P values: 0.000) and PBC has a positive and significant effect on UB ( $\beta$ : 0.820, P values: 0.000). the implication is important for digital banks to continue to provide important and up-to-date information on a regular basis through notifications available on digital banks. When there is a development of feature innovation, digital banks still have to simplify the flow that must be followed so that sustainable use of digital banks can be achieved.*

**Keywords:** *Digital Banks, Performance Expectancy, Effort*

### 1. PENDAHULUAN

Digitalisasi sistem keuangan mendorong perbankan untuk melakukan transformasi besar-besaran. Bank tidak hanya memberikan layanan fisik, namun juga terus meningkatkan layanannya secara virtual (Srinivas & Liang, 2022). berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan sistem keuangan yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan (Ekong & Ekong, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan adalah munculnya bank digital melalui POJK No.12/POJK.03/2021. Perbankan digital merupakan salah satu model bisnis baru dalam dunia perbankan. Model bisnisnya dilakukan oleh bank-bank umum yang sudah mapan, dengan segmen masyarakat yang melek teknologi dan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, sehingga kegiatan perbankan dapat dilakukan secara mandiri (self-service), fleksibel, efektif dan efisien.

Belum ada peraturan khusus di Indonesia mengenai penyelenggaraan Bank Digital, namun Bank Digital telah mampu beroperasi dengan baik. Berdasarkan data BI, pada tahun 2022 nilai transaksi Bank Digital mencapai Rp . 52,245 triliun, meningkat 22,13%/ yoy dari tahun 2021. Berikut data kapitalisasi pasar Bank Digital triliunan rupiah, gambaran sebagian masyarakat sudah memanfaatkan Bank Digital.



**Grafik 1 Data Kapitalisasi Bank Digital di Indonesia**

Berdasarkan tabel 1, terlihat setidaknya masyarakat sudah mengenal 9 bank digital di Indonesia. Hal ini tentunya turut berkontribusi pada peningkatan indeks inklusi keuangan yang mencapai 85,20% pada tahun 2022. Digitalisasi dikenal masyarakat dengan kemudahan, kecepatan, dan akses layanannya setiap hari. Momen (Lia Muhibatul Aliyah, 2019; Oertzen & Odekerken-Schröder, 2019; Ozili, 2023; Yanti Pujiastuti, 2022). Bank Digital dapat dikatakan telah mampu memenuhi persepsi adopsi teknologi oleh masyarakat dilihat dari realisasi transaksi dan kapitalisasi yang cukup tinggi.

Keberadaan Bank Digital menjadi penting karena berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan Bank Digital yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan cashless society. Inklusi keuangan yang tinggi harus diimbangi dengan literasi yang baik (Ekong & Ekong, 2022; Ozili, 2023; Saman & Ismael, 2023), untuk itu perlu diketahui persepsi kontrol perilaku pengguna (Perceived behavioral control) yang biasanya mengacu pada pemahaman individu terhadap kapasitas dan kendalanya untuk melakukan perilaku tertentu dalam mengadopsi Bank Digital (Baber & Baki Billah, 2022; Niswah et al., 2019).

Pemanfaatan bank digital berkelanjutan harus mampu memenuhi ekspektasi pengguna, terutama terkait ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya. Ekspektasi kinerja menggambarkan bagaimana keyakinan pengguna bahwa Bank Digital dapat memberikan kemudahan yang lebih baik, efektif, dan efisien (Esawe, 2022; Jain & Singhal, 2019; Lee et al., 2021; Sarika & Vasantha, 2019). Effort Expectancy menggambarkan tingkat kemudahan dalam menggunakan perbankan digital, pengguna percaya bahwa perbankan digital dapat dipelajari secara sederhana dan jelas (Esawe, 2022; Nyagadza et al., 2023). Penggunaan Bank Digital akan meningkat dan berkelanjutan jika ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya yang dirasakan pengguna tinggi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Baber 2022, Esawe 2022, Ozili 2023 (Baber & Baki Billah, 2022; Esawe, 2022; Ozili, 2023) (Baber & Baki Billah, 2022; Esawe, 2022; Ozili, 2023)

Penelitian mengenai adopsi teknologi telah banyak dilakukan. Penelitian ini lebih fokus pada pasca adopsi teknologi khususnya pada Bank Digital yang bisa dikatakan masih minim penerapannya di Indonesia. Penelitian ini tidak akan mengkaji adopsi teknologi secara dini, dengan alasan sebelum bank digital meresmikan dirinya, tentunya sudah memperhatikan Technology Acceptance Model (TAM) agar berada pada titik saat ini.

Kajian ini akan mengkaji lebih dalam pasca adopsi Bank Digital untuk memberikan gambaran apakah pemanfaatan bank digital (inclusion) juga diimbangi dengan pengetahuan (perceived behavior) sehingga memunculkan pemanfaatan berkelanjutan (sustainable use behavior), mencari pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya melalui kontrol perilaku yang dirasakan dari penggunaan Bank Digital secara berkelanjutan. Hal ini perlu dilakukan karena Bank Digital saat ini masih berbentuk model bisnis dan belum memiliki peraturan khusus mengenai pengelolaannya. Investasi awal yang relatif besar tentu mengharapkan pemanfaatan berkelanjutan yang menguntungkan

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online memanfaatkan fitur gform kepada pengguna digital banking di Indonesia. Penentuan sampel menggunakan rumus limeshow dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2} \dots\dots\dots (2)$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 96 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Seluruh pernyataan yang digunakan untuk menilai keempat konstruk kerangka penelitian diadaptasi dari penelitian sebelumnya untuk menjaga validitas. Setiap item diberi skor pada skala Likert lima poin , dengan satu item menunjukkan "sangat tidak setuju", dan lima item menunjukkan "sangat setuju". Dengan indikator penilaian sebagai berikut: Ekspektasi Kinerja: Kenyamanan, Transaksi Lebih Cepat, Transaksi Lebih Efektif , Berguna untuk Bertransaksi(Esawe, 2022; Sarika & Vasantha, 2019).Usaha : Mudah dipelajari, Jelas dan mudah dipahami, Mudah digunakan, Mudah terampil, Mudah melakukan apa yang diinginkan(Esawe, 2022).Perilaku yang Dirasakan : Dapat menggunakan Memiliki pengetahuan yang cukup, Memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengambil keputusan, Menggunakan layanan sepenuhnya dalam kendali, Memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan(Baber & Baki Billah, 2022; Niswah et al., 2019).Penggunaan : Sering digunakan, Menggunakan banyak fungsi, bergantung(Esawe, 2022)

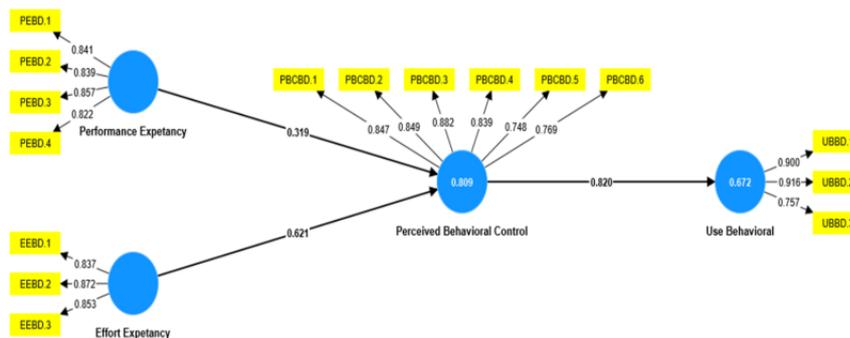
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai model bisnis baru, tentunya perlu dikaji pemanfaatan bank digital berkelanjutan agar Indonesia mampu bergerak menuju cashless society (Ekong & Ekong, 2022). Untuk memperoleh pemahaman tersebut dilakukan survei online dengan menggunakan Google form. Kelompok sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang menghubungkan perangkat seluler dengan bank digital dan menggunakannya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah convenience sampling karena tidak mungkin mengambil seluruh pengguna bank digital. Sebanyak 115 respon terkumpul, dan 5 respon tereliminasi, sehingga jumlah respon yang dapat digunakan adalah 110, dimana 22% adalah laki-laki dan 78% perempuan dengan kelompok umur terbanyak adalah 20-25 tahun dari 9 provinsi. 4 bank yang digunakan adalah seabank , Jenius , Bank Jago dan blu .

### Hasil Pengukuran Model

Data dianalisis menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan menggunakan software SmartPLS . Keempat konstruk yang digunakan dalam model diadopsi dari penelitian sebelumnya, PBC diambil dari (Lia Muhibatul Aliyah, 2019; Oertzen & Odekerken-Schröder, 2019; Yanti Pujiastuti, 2022), EE dan PE dari (1 ,6 ) dan UB dari (Srinivas & Liang, 2022). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2, bahwa seluruh nilai loading factor berada diatas nilai minimum 0,70 (Hair et al., 2019). Reliabilitas dan validitas konstruk dapat dilihat melalui cronbachs alpha dan reliabilitas komposit, semua nilai berkisar diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran dikatakan valid dan reliabel (Hair et al., 2019). Untuk menguji validitas konvergen data menggunakan AVE (average

variance extract) semua nilai lebih tinggi dari nilai yang dapat diterima yaitu > 0,50 sehingga validitas konvergen sudah sesuai (Hair et al., 2019).



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Adapun untuk membuktikan hasil perumusan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa seluruh hipotesis yang telah diuji dengan pendekatan PLS-SEM adalah signifikan dan diterima. Pengaruh Langsung, PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBC ( $\beta$ : 0.319, P value: 0.004), EE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBC ( $\beta$ : 0.621, P value: 0.000) dan PBC berpengaruh positif dan signifikan di UB ( $\beta$ : 0,820, nilai P: 0,000). Pengaruh tidak langsung, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan PE, EE pada UB melalui PBC, oleh karena itu dapat dikatakan PBC memediasi hubungan PE, EE dan UB. Dengan hasil ( $\beta$ : 0,262 Nilai P: 0,004) untuk PBC yang memediasi hubungan antara PE dan UB, dan dengan hasil ( $\beta$ : 0,509 Nilai P: 0,000) untuk PBC yang memediasi hubungan antara EE dan UB ..

Terlihat model PLS yang diestimasi untuk menguji hubungan antar variabel dikatakan fit dengan data yang dianalisis sehingga sampel dapat menjelaskan kondisi populasi yang sebenarnya yaitu yang pertama dengan melihat R-Square. nilai PBC dan UB masing-masing sebesar 0,809 dan 0,672 yang menunjukkan bahwa PE dan EE mampu menjelaskan variabel PBC sebesar 80,9% dan PE, EE dan BPC yang terintegrasi dalam penelitian ini mampu menjelaskan UB sebesar 67,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. kedua, dilihat dari nilai SRMR, model dikatakan fit jika berada diantara 0.08 – 0.10, karena nilai SRMR (0.090 dan 0.094) maka model dikatakan fit.

## Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberlanjutan pemanfaatan bank digital oleh pengguna, dengan menggunakan variabel PE dan EE, dan apakah faktor PBC juga memberikan pengaruh yang baik terhadap UB. Hal ini penting untuk diketahui, karena perbankan digital merupakan model bisnis baru yang prospektif dan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Sebuah inovasi nyata dalam Branchless Banking dan sangat mendukung terwujudnya cashless society. Perceived Behavioral Control juga penting untuk meminimalisir kegagalan finansial karena pengguna harus memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang mereka pilih. Sehingga tingkat inklusi yang tinggi juga diikuti dengan literasi yang baik. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan pada hasil pengukuran model menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima.

Performance Expectancy dan Effort Expectancy yang dirasakan pengguna mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam mengartikan Perceived Behavioral Control, dan Perceived Behavioral Control juga mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan

terhadap Use Behavioral dimana hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya(Lia Muhibatul Aliyah, 2019; Saman & Ismael, 2023; Srinivas & Liang, 2022; Yanti Pujiastuti, 2022).Ekspektasi kinerja disebut juga dengan keyakinan pengguna bahwa transaksi dengan menggunakan bank digital akan lebih efektif dan efisien. (Baber & Baki Billah, 2022; Niswah et al., 2019; Ozili, 2023)Dimana kepercayaan ini tentunya akan menambah pemahaman seseorang terhadap kapasitas dan kendala yang mungkin dihadapi ketika menggunakan bank digital. Pemahaman tersebut tentunya mampu membantu seseorang untuk menilai sejauh mana dan seberapa bijak dalam menggunakan fasilitas bank digital dalam kehidupan sehari-hari. Banyak fitur dan kemudahan yang ditawarkan, mulai dari bebas biaya admin hingga kemudahan akses e-commerce yang tentunya harus bisa ditahan dan tidak melakukan aktivitas impulsif. Pengguna dapat memanfaatkan suku bunga deposito dan fasilitas simpanan yang tinggi untuk membantu mengelola keuangan, menyiapkan dana darurat, dan mungkin berinvestasi. Sehingga inklusivitas yang tinggi juga diikuti dengan literasi yang baik. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan, responden merasa dengan menggunakan bank digital transaksi dapat dilakukan dengan cepat dengan mean sebesar 4,245 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga apabila hal ini tetap dipertahankan pada fasilitas bank digital, maka pengguna akan tetap menggunakan layanan bank digital secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya.(Adil et al., 2022; Baber & Baki Billah, 2022; Jain & Singhal, 2019; Singh & Rana, 2017; Singh, Srivastava, 2017)

Selain ekspektasi kinerja, terdapat pula variabel ekspektasi upaya yang akan mendukung terciptanya pemanfaatan bank digital secara berkelanjutan. Effort Expectancy menggambarkan persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan penggunaan fitur dan layanan bank digital (Niswah et al., 2019; Ozili, 2023; Sarika & Vasantha, 2019). Semakin ramah pengguna fitur-fitur bank digital, maka pengguna akan semakin mudah memahami cara kerja bank digital tersebut. Selain mudah digunakan, tentunya dengan menggunakan bank digital kita tidak perlu datang ke kantor bank yang ditunjuk sama sekali, karena proses pembuatan rekening dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja dengan waktu verifikasi tidak lebih dari 30 detik. Pengguna hanya memerlukan KTP dan akses jaringan internet pendukung. Tentu saja kemudahan ini membuat pengguna tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan pikiran untuk mendaftar atau melakukan transaksi. Berdasarkan survei, responden menyatakan kemudahan dalam menggunakan bank digital dengan mean sebesar 4.300 yang berarti tingkat kenyamanan memiliki skor tertinggi. Ke depan, ketika ada pengembangan inovasi fitur, bank digital tetap harus menyederhanakan alur yang harus dilalui agar pemanfaatan bank digital secara berkelanjutan dapat tercapai. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya(Niswah et al., 2019; Srinivas & Liang, 2022)

Penggunaan bank digital oleh seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang. Dimana disini jika seseorang mempunyai tingkat Perceived Behavioral Control yang baik maka orang tersebut akan menggunakan digital banking dengan baik. Karena mereka tahu kelebihan dan kekurangannya. Kontrol Perilaku yang Dirasakan mengacu pada pemahaman pengguna mengenai kapasitas dan kendala dalam mengadopsi bank digital (Jain & Singhal, 2019; Lee et al., 2021). Keputusan penggunaan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh seseorang dari proses pengumpulan informasi dan evaluasi. Penting bagi bank digital untuk terus memberikan informasi penting dan terkini secara berkala melalui notifikasi yang tersedia di bank digital. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya(Lia Muhibatul Aliyah, 2019; Yanti Pujiastuti, 2022)

#### 4. KESIMPULAN

Bank Digital merupakan model bisnis baru bagi dunia perbankan. Pada tahun 2022 nilai transaksi Bank Digital mencapai Rp 52,245 triliun. Sejalan dengan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,20%, hal ini merupakan perkembangan yang dapat dikatakan baik bagi Indonesia, menunjukkan bahwa masyarakat unbanked semakin berkurang. Pentingnya Bank Digital bagi perekonomian Indonesia untuk memudahkan peredaran uang menjadi penting untuk mengetahui faktor-faktor penggunaan bank digital. Dalam hal ini, variabel persepsi kontrol perilaku digunakan pada penggunaan bank digital untuk melihat sejauh mana pengguna memahami kapasitas dan kendala yang mungkin dihadapi untuk memastikan penggunaan bank digital secara berkelanjutan.

Penelitian ini akan mengkaji pasca adopsi Bank Digital ditinjau dari variabel ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pasca adopsi Bank Digital, mencari pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya melalui persepsi kontrol perilaku terhadap penggunaan Bank Digital berkelanjutan. Hal ini perlu dilakukan karena Bank Digital saat ini masih berbentuk model bisnis dan belum memiliki peraturan khusus mengenai pengelolaannya. Investasi awal yang relatif besar tentu mengharapkan pemanfaatan berkelanjutan yang menguntungkan.

Penelitian mengenai adopsi teknologi telah banyak dilakukan. Penelitian ini lebih fokus pada pasca adopsi teknologi khususnya pada Bank Digital yang bisa dikatakan masih minim penerapannya di Indonesia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PE, EE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBC, dan PBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap UB. Efek mediasi juga terjadi antara PE, EE di UB melalui PBC. Keputusan penggunaan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh seseorang dari proses pengumpulan informasi dan evaluasi. Penting bagi bank digital untuk terus memberikan informasi penting dan terkini secara berkala melalui notifikasi yang tersedia di bank digital. Ketika terjadi pengembangan inovasi fitur, bank digital tetap harus menyederhanakan alur yang harus dilalui agar pemanfaatan bank digital secara berkelanjutan dapat tercapai. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengetahui ketertarikan terhadap fitur-fitur syariah pada bank digital, menambah jumlah sampel, dan fokus pada satu bank digital, kurangnya sampel, bank digital terlalu digeneralisasikan

#### REFERENSI

- Adil , M., Singh, Y., & Ansari, MS (2022). Bagaimana literasi keuangan memoderasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi? *Jurnal Riset Akuntansi Asia* , 7 (1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Ahmed, M., Almher , H., & Abdal , BB (2021). Hubungan antara Perceived Behavioral Control, Attitude dan Knowledge Sharing pada Insinyur di Perusahaan Migas. *IJIEM (Jurnal Teknik & Manajemen Industri Indonesia)* , 2 (2), 147–155. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/ijiem>
- Baber, H., & Baki Billah , NM (2022). Fintech dan Bank Islam-sebuah pendekatan model integratif untuk memprediksi niat. *Review Penelitian Sosial Ekonomi Terapan* , 24 (2), 24–45. <https://doi.org/10.54609/reaser.v24i2.215>

- Chao, CM (2019). Faktor-faktor yang menentukan niat perilaku menggunakan mobile learning: Penerapan dan perluasan model UTAUT. *Frontiers dalam Psikologi* , 10 (JULI), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01652>
- Ekong , UM, & Ekong , CN (2022). Mata uang digital dan inklusi keuangan di Nigeria: pelajaran untuk pembangunan. *Jurnal Internet dan Ekonomi Digital* , 2 (1), 46–67. <https://doi.org/10.1108/jide-11-2021-0018>
- Esawe , AT (2022). Memahami niat dan perilaku pengguna dompet elektronik seluler. *Jurnal Pemasaran Spanyol - ESIC* , 26 (3), 363–384. <https://doi.org/10.1108/SJME-05-2022-0105>
- Jain, P., & Singhal , S. (2019). Adopsi Dompet Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Internasional Studi Manajemen* , VI ( 1), 01. <https://doi.org/10.18843/ijms/v6si1/01>
- Lee, WI, Fu, HP, Mendoza, N., & Liu, TY (2021). Faktor penentu yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap niat penggunaan darurat layanan m-health di Taiwan . *Kesehatan (Swiss)* , 9 (5). <https://doi.org/10.3390/healthcare9050535>
- Lia Muhibatul Aliyah , N. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi ( Fintech ) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas , Bandung. *Prosiding Manajemen* , 5 (1), 649–656.
- Niswah , FM, Mutmainah , L., & Legowati , DA (2019). Niat Muslim Milenial Berdonasi Untuk. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Moneter Islam* , 5 (3), 623–644.
- Nyagadza , B., Muposhi , A., Mazuruse , G., Makoni , T., Chuchu , T., Maziriri , ET, & Chare , A. (2023). Memprediksi niat penggunaan chatbot antropomorfik sebagai gerbang layanan pelanggan e-banking: cogitations dari Zimbabwe. *Tinjauan Penelitian PSU* . <https://doi.org/10.1108/PRR-10-2021-0057>
- Oertzen , AS, & Odekerken-Schröder , G. (2019). Mencapai penggunaan berkelanjutan dalam perbankan online: studi pasca-adopsi. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank* , 37 (6), 1394–1418. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2018-0239>
- Otoritas Jasa Keuangan . (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum . *Www.Ojk.Go.Id* , 1–113. <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/PeraturanUtuh/84c36c57-c4bb-4815-9b13-c229>
- Ozili , PK (2023). Penentu minat terhadap eNaira dan informasi inklusi keuangan di Nigeria: peran FinTech , cryptocurrency , dan mata uang digital bank sentral. *Transformasi Digital dan Masyarakat* . <https://doi.org/10.1108/dts-08-2022-0040>
- Saman , D., & Ismael, D. (2023). Pengaruh inklusi keuangan digital terhadap ekonomi hijau: kasus Mesir. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* . <https://doi.org/10.1108/jed-05-2022-0087>
- Sarika , P., & Vasantha , S. (2019). Dampak dompet seluler pada transaksi tanpa uang tunai. *Jurnal Internasional Teknologi dan Rekayasa Terkini* , 7 (6), 1164–1171.

- Singh, S., & Rana , R. (2017). Journal of Internet Banking and Commerce STUDI PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP MODE PEMBAYARAN DIGITAL. *Jurnal Internet Banking dan Perdagangan* , 22 (3). <http://www.icommercentral.com>
- Singh, Srivastava , S. (2017). Jurnal Internasional Pemasaran Bank Preferensi konsumen dan kepuasan M-Wallets: studi tentang konsumen India Utara. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank* , 12 (7), 1–32.
- Srinivas , S., & Liang, H. (2022). Menjadi digital menjadi rentan: apakah transformasi digital mengundang pelanggaran data? *Jurnal Bisnis Elektronik & Ekonomi Digital* , 1 (1/2), 111–137. <https://doi.org/10.1108/jebde-08-2022-0026>
- Wulandari , D., Soseco , T., & Narmaditya , BS (2016). Analisis Penggunaan Uang Elektronik dalam Upaya Mendukung Less Cash Society. *Keuangan dan Perbankan Internasional* , 3 (1), 1. <https://doi.org/10.5296/ifb.v3i1.8802>
- Yanti Pujiastuti , R. (2022). *Jurnal Ilmu Terapan Akuntansi, Keuangan, dan Pajak Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) untuk Menganalisis Minat Masyarakat Menggunakan E-money* . 5 (1), 1–10.